

# PERILAKU PENEMUAN INFORMASI LULUSAN FRESH GRADUATE FISIP UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM PROSES PENCARIAN PEKERJAAN

Refo Dwi Heru Susilo

## ABSTRAK

Informasi merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kebutuhan para lulusan sarjana yang fresh graduate, secara umum kebutuhan informasi para lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah adalah mencari pekerjaan atau melanjutkan ke strata pendidikan yang lebih tinggi. Namun dari dua kebutuhan tersebut, penelitian ini lebih fokus terhadap kebutuhan lulusan yang pernah mencari informasi pekerjaan. Untuk dapat mengetahui perilaku lulusan fresh graduate dalam menemukan informasi lowongan kerja, peneliti menggunakan model dari Meho dan Tibbo. Selain itu peneliti juga menggunakan konsep intervening seeking behavior dari TD. Wilson untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja dengan cara – cara tertentu di setiap tahapannya dan disertai dengan alasan – alasan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selama lulusan fresh graduate melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja, terdapat berbagai hambatan yang dialaminya, seperti bingung/gelisah/ bimbang, kesulitan dalam menemukan kata kunci informasi yang diinginkan, kesulitan memahami pembicaraan atau jenis bahasa yang digunakan (seperti bahasa inggris), dana yang terbatas untuk mengakses informasi online, konten informasi lowongan kerja yang didapat tidak lengkap (seperti tidak adanya layanan alamat dan contact person).

Kata kunci: penemuan informasi, hambatan, lulusan fresh graduate, lowongan kerja

## ABSTRACT

Information is a necessity for everyone to support everyday life. As well as the needs of fresh graduate bachelor graduates, in general the information needs of graduates after leaving college is to find a job or move on to higher education stratum. But of these two needs, this research is more focused on the needs of graduates who have been looking for employment information. To be able to know the behavior of fresh graduate in finding job vacancy information, researcher use model from Meho and Tibbo. In addition, researchers also use the concept of intervening seeking behavior of TD. Wilson to know the obstacles experienced by graduates. This research uses quantitative approach with descriptive method. The results showed that graduates made the process of finding job vacancy information in certain ways at each stage and accompanied by the reasons. In addition, the results of the study also showed that during the graduate fresh graduate process invention of job vacancy information, there are various obstacles that happened, such as confusion / anxiety / hesitation, difficulties in finding the desired information, difficulties in understanding the conversation or the type of language used ( such as English), limited funds for accessing online information, incomplete job information content (such as the absence of address and contact person services).

Keywords: information discovery, obstacles, fresh graduate, job vacancy

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Wilson, perilaku penemuan informasi dapat terjadi sebagai akibat adanya kebutuhan setiap manusia, seperti halnya bagi lulusan fresh graduate yang memiliki kebutuhan mengenai informasi lowongan pekerjaan.<sup>1</sup> Menanggapi hal itu, tidak semua perilaku penemuan informasi dapat dilakukan secara baik dan lancar, karena perilaku penemuan informasi juga terdapat hambatan – hambatan, seperti yang diungkapkan dalam model Wilson II tentang konsep intervening seeking behavior yang menjelaskan bahwa perilaku penemuan informasi mempunyai hambatan – hambatan. Fenomena tentang hambatan perilaku penemuan informasi dapat dibuktikan dengan tingginya jumlah pengangguran di Indonesia menurut data BPS tahun 2017 yaitu sebanyak lebih dari 7 juta orang dan pengangguran sarjana

sebanyak lebih dari 600 ribu orang.<sup>2</sup> Selain itu data dari PPPK UNAIR tahun 2017 juga menunjukkan bahwa di FISIP memiliki masa tunggu mencari pekerjaan yang cukup lama dibanding dengan fakultas lain (misal: Fakultas Farmasi) yaitu sebesar 3,46 bulan, tertinggi ketiga di UNAIR setelah FST (Fakultas Sains dan Teknologi) 3,49 bulan dan FH (Fakultas Hukum) 4 bulan. Kemudian FISIP juga memiliki masa tunggu mendapat pekerjaan yang cukup lama pula dibanding dengan fakultas lain (misal: Fakultas Farmasi) yaitu sebesar 4,92 bulan, tertinggi ketiga di UNAIR setelah FPSI (Fakultas Psikologi) 5,67 bulan dan FH (Fakultas Hukum) 4,93 bulan.<sup>3</sup> Selain itu, bukti diatas juga didukung dengan penelitian – penelitian terdahulu, seperti dari Puri yang menjelaskan bahwa mahasiswa Sastra Inggris dan Jepang memiliki hambatan internal dan eksternal

---

<sup>1</sup> Donald O. Case, "Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour", (Oxford: Elsevier, 2007), hlm. 137.

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2017", (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), hlm. 1.

<sup>3</sup> PPPK Universitas Airlangga "Tracer Study 2017", (Surabaya: PPPK Universitas Airlangga, 2017), hlm. 14-15.

ketika melakukan proses penemuan informasi, hambatan internalnya adalah adanya rasa malas sedangkan hambatan eksternalnya adalah sumber informasi yang sulit ditemui dan keterbatasan waktu yang dimiliki.<sup>4</sup> Serta dari Siti tentang pola perilaku pencarian informasi siswa dalam menunjang kegiatan akademiknya yang menjelaskan bahwa dalam melakukan perilaku pencarian informasi siswa mengalami berbagai hambatan, yaitu sumber informasi yang terbatas, penguasaan bahasa asing yang minim, kesulitan dalam menemukan kata kunci, keterbatasan waktu, tempat, dana, sumber informasi yang sulit dijangkau, keadaan psikologis (badmood), dan sumber informasi yang out of date.<sup>5</sup> Fenomena – fenomena diataslah yang melatar

---

<sup>4</sup> Chemmy T. S. Puri, “Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga (Jurnal)”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), hlm. 17.

<sup>5</sup> Siti Muzayanah, “Pola Perilaku Pencarian Informasi Siswa dalam Menunjang Kegiatan Akademiknya (Studi Deskriptif Pola Pencarian Informasi pada Siswa SMP di Surabaya) (Skripsi)”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2009), BAB V, hlm. 5.

belakangi peneliti untuk mengangkat judul tentang perilaku penemuan informasi lulusan dalam mencari pekerjaan karena peneliti ingin melihat perilaku penemuan informasi yang dilakukan lulusan serta melihat hambatan yang dialami lulusan ketika melakukan proses pencarian pekerjaan.

## I.2. Tinjauan Pustaka

### I.2.1. Model Penemuan Informasi

Model perilaku penemuan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari David Ellis yang direvisi oleh Meho dan Tibbo (2003)<sup>6</sup>, terdiri dari 10 tahapan, yang pertama starting yaitu berkaitan dengan aktivitas pencarian awal sumber informasi serta komunikasi. Kedua, chaining, ada dua, chaining maju yaitu berkaitan dengan aktivitas mengikuti referensi yang ada pada sumber lain yang menace pada sumber utama dan chaining mundur yaitu berkaitan

---

<sup>6</sup> Lokman I. Meho dan Helen R. Tibbo, “Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientist: Ellis’s Study Revisited (Jurnal)”, (New York: Journal of the American Society for Information Science and Technology, 2003), hlm. 578-582.

dengan aktivitas mengikuti referensi yang ada pada sumber utama. Ketiga, browsing yaitu berkaitan dengan aktivitas mencari sumber informasi pada wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Keempat, monitoring yaitu berkaitan dengan aktivitas memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber – sumber tertentu yang dipilih secara teratur. Kelima, accessing yaitu berkaitan dengan aktivitas mengakses informasi yang telah diperoleh. Keenam, differentiating yaitu berkaitan dengan aktivitas memilah atau menyaring informasi yang telah diperoleh guna mengetahui kualitas informasi. Ketujuh, extracting yaitu berkaitan dengan aktivitas melanjutkan proses penemuan informasi dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi yang ada pada setiap sumber informasi secara selektif. Kedelapan, verifying yaitu berkaitan dengan aktivitas memeriksa informasi yang telah diperoleh guna mengetahui kredibilitas dan keakuratan informasi. Kesembilan, networking yaitu berkaitan dengan

aktivitas sharing dengan orang lain, baik teman, kolega, saudara, dan lain sebagainya. Terakhir, information managing yaitu berkaitan dengan aktivitas memanfaatkan arsip, pengarsipan, dan pengorganisasian informasi berdasarkan tahapan – tahapan sebelumnya dalam proses penemuan informasi.

#### I.2.2. Hambatan penemuan informasi

Hambatan perilaku penemuan informasi dalam penelitian ini digambarkan menggunakan konsep intervening seeking behavior dari model Wilson II (1996).<sup>7</sup> Terdiri dari 5 hambatan, yang pertama hambatan psikologis, yaitu berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang, seperti marah, sedih, senang, dan lain sebagainya. Kedua, hambatan demografis yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan/ pengetahuan, semakin tinggi pendidikan/ pengetahuan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam

---

<sup>7</sup> T. D. Wilson, “Models in Information Behaviour Research (Dokumentasi Jurnal)”, (Inggris: University of Sheffield, 1999), vol. 55, no. 3, hlm. 256-257.

memanfaatkan informasi. Ketiga, hambatan peran & hubungan interpersonal yaitu berkaitan dengan miss komunikasi ketika berinteraksi, baik dengan orang maupun computer dan salah satu penyebabnya adalah kondisi fisiologis yang tidak baik, seperti tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, dan lain sebagainya. Keempat, hambatan lingkungan yaitu berkaitan dengan lingkungan seseorang berada, seperti lingkungan ekonomi dan lingkungan geografis. Kelima, hambatan karakteristik sumber informasi yaitu berkaitan dengan karakter dari sumber informasi, baik cetak, online, maupun lisan dan hambatan ini berhubungan dengan kredibilitas, kualitas, serta kemuthakiran informasi.

### I.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi yang digunakan FISIP Universitas Airlangga dan populasi yang digunakan adalah lulusan FISIP UNAIR tahun 2017 dan 2018 dengan jumlah 759 lulusan. Teknik sampling

yang digunakan systematic random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi yang digunakan telah memiliki kerangka sampel sehingga semua populasi berkesempatan sama untuk menjadi responden dan penentuan responden menggunakan systematic karena jumlah populasinya cukup besar sehingga cara ini dianggap lebih efektif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan ada 5, yaitu data primer, data sekunder, studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan editing, coding, dan tabulasi data. Terakhir, untuk teknik analysis, peneliti menggunakan tabel tunggal dengan cara interpretasi teoritik.

## II. ANALISIS DATA

### II.1. Perilaku Penemuan Informasi

Starting, sebagian besar lulusan melakukan starting dengan cara menelusur informasi di media online (76,2%) dan melakukan sharing dengan teman kuliah (53,5%). Kedua, chaining, lulusan tidak mengalami tahapan ini karena

lulusan tidak menemukan daftar pustaka sebagai upaya sitasi dan hanya sekedar menelusuri sumber utama. Ketiga, browsing, sebagian besar lulusan melakukan browsing dengan cara melihat isi informasi yang didapat (53,5%) dan melihat kredibilitas dari sumber informasi masing – masing (45,5%). Keempat, monitoring, sebagian besar lulusan melakukan monitoring dengan cara melakukan pengecekan/ pemeriksaan pada portal informasi secara berkala (73,3%). Kelima, accessing, sebagian besar lulusan melakukan accessing dengan cara melakukan akses sumber informasi yang didapat secara berkala (47,5%). Keenam, differentiating, sebagian besar lulusan melakukan differentiating dengan cara melihat sumber/ referensi dari informasi yang didapat (55,4%). Ketujuh, extracting, sebagian besar lulusan melakukan extracting dengan cara melihat konten/isi dari informasi yang didapat (36,6%). Kedelapan, verifying, sebagian besar lulusan melakukan verifying dengan cara melihat isi informasi yang didapat (55,4%). Kesembilan, networking,

sebagian besar lulusan melakukan networking dengan cara sharing dengan teman saat kuliah (60,4%). Terakhir, information managing, sebagian besar lulusan melakukan information managing dengan cara mengkategorikan atau mengelompokkan informasi sesuai konten/isi pada suatu lokasi simpan/ database (57,4%).

## II.2. Hambatan Penemuan Informasi

Pertama, hambatan psikologis, sebagian besar lulusan mengalami rasa bingung/ gelisah/ bimbang (40,6%). Kedua, hambatan demografis, sebagian besar lulusan mengalami Kesulitan dalam menemukan kata kunci informasi (43,6%). Ketiga, hambatan peran & hubungan interpersonal, sebagian besar lulusan mengalami kesulitan memahami pembicaraan atau jenis bahasa yang digunakan (seperti bahasa inggris) (44,6%). Keempat, hambatan lingkungan, sebagian besar lulusan tidak mengalami hambatan ini dan sebagian kecil mengalami dana yang terbatas untuk mengakses informasi (25,7%). Terakhir,

hambatan karakteristik sumber informasi, sebagian besar lulusan menemukan informasi yang memiliki konten informasi lowongan kerja yang tidak lengkap (seperti tidak adanya layanan alamat dan contact person) (41,6%).

### III. PENUTUP

#### III.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis data yang dilakukan peneliti, kesimpulan dari proses penemuan informasi lowongan kerja lulusan fresh graduate FISIP adalah pertama, pada tahapan starting lulusan banyak memilih langkah awal untuk menelusur informasi di media online (website, facebook, instagram, line, dan portal informasi lainnya) dengan alasan karena mudah diakses daripada media lainnya dan melakukan sharing dengan teman kuliah dengan alasan untuk mendapatkan informasi yang up to date mengenai lowongan kerja. Kedua, pada tahapan chaining lulusan tidak mengalami tahapan ini, karena lulusan tidak menemukan daftar pustaka sebagai upaya sitasi dan hanya sekedar menelusuri

sumber utama. Ketiga, pada tahapan browsing lulusan banyak memilih dengan cara melihat isi informasi yang didapat dengan alasan karena ingin melihat kesesuaian informasi yang didapat dengan kebutuhan yang sedang dibutuhkan. Keempat, pada tahapan monitoring lulusan banyak memilih dengan cara melakukan pengecekan/pemeriksaan pada portal informasi secara berkala dengan alasan karena ingin mendapatkan informasi terbaru/up to date. Kelima, pada tahapan accessing lulusan banyak yang memilih dengan cara melakukan akses sumber informasi yang didapat secara berkala dengan alasan karena ingin memastikan kesesuaian antara informasi yang telah dimiliki dengan kebutuhan informasinya saat itu. Keenam, pada tahapan differentiating lulusan banyak yang memilih dengan cara melihat sumber/referensi dari informasi yang didapat dengan alasan karena ingin menghindari penipuan, pemalsuan, dan hal negatif lainnya yang ditimbulkan dari konten informasi yang didapat. Ketujuh, pada tahapan extracting lulusan banyak yang memilih dengan cara

melihat konten/isi dari informasi yang didapat dengan alasan karena ingin melihat informasi yang dibutuhkan saat ini. Kedelapan, pada tahapan verifying lulusan banyak yang memilih dengan cara melihat konten/isi informasi dengan alasan karena ingin memastikan bahwa informasi yang didapat adalah informasi yang kredibel dan up to date. Kesembilan, pada tahapan networking lulusan banyak yang memilih sharing dengan teman saat kuliah dengan alasan karena ingin mendapatkan informasi yang up to date tentang lowongan pekerjaan dan terakhir pada tahapan information managing lulusan banyak yang memilih dengan cara mengkategorikan atau mengelompokkan informasi sesuai konten/isi pada suatu lokasi simpan/database dengan alasan karena ingin mempermudah dan mempercepat untuk menemukan kembali informasi lowongan kerja yang sudah didapat. Selain itu sebagian besar lulusan ketika melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja media

informasi yang dipilih adalah media online.

Selama proses penemuan informasi lowongan kerja, sebagian besar lulusan mengalami hambatan – hambatan sebagai berikut: bingung/gelisah/bimbang, kesulitan dalam menemukan kata kunci informasi yang diinginkan, kesulitan memahami pembicaraan atau jenis bahasa yang digunakan (seperti bahasa inggris), dana yang terbatas untuk mengakses informasi online, konten informasi lowongan kerja yang didapat tidak lengkap (seperti tidak adanya layanan alamat dan contact person).

### III.2. Saran

Berdasarkan temuan – temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai bentuk hasil pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian, pertama, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan objek penelitian (seperti: tingkat Universitas, tingkat wilayah) agar hasil penelitian lebih kompleks dan

memiliki cakupan luas sehingga perilaku penemuan informasi yang digambarkan lebih besar dan beragam.

Kedua, untuk lulusan fresh graduate sebaiknya lebih giat untuk melakukan gathering informasi lowongan kerja, serta lebih bijak dalam menggunakan informasi lowongan kerja dan memperhatikan konten – konten informasi lowongan kerja agar dapat membedakan informasi yang kredibel dan hoax, hal ini disarankan peneliti karena melihat hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja dengan alasan, seperti ingin mendapatkan informasi yang kredible, informasi yang lebih/banyak, serta menghindari penipuan, pemalsuan dan hal negative lainnya. Kemudian saran ini juga diberikan peneliti karena melihat sebagian besar lulusan masih mengalami hambatan – hambatan, seperti kesulitan memahami pembicaraan atau jenis bahasa yang digunakan (seperti bahasa inggris) dan adanya konten - konten

informasi lowongan kerja yang didapat tidak lengkap (seperti tidak adanya layanan alamat dan contact person).

Ketiga, untuk IKA FISIP UNAIR dan PPPK sebaiknya lebih intens dalam menjalin komunikasi dengan para alumni khususnya lulusan fresh graduate dengan berbagai kegiatan, seperti seminar, knowledge sharing, dan reuni, mengingat dalam penelitian ini sebagian besar lulusan mengalami hambatan terkait dengan kondisi psikologis (bingung/gelisah/bimbang) ketika melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja. Hal ini disarankan peneliti guna memberikan knowledge pada lulusan terkait dengan pekerjaan, serta guna mengetahui perkembangan lulusan terkait dengan aktivitas yang dijalani setelah meninggalkan bangku kuliah, salah satunya mengenai pekerjaan. Peneliti juga melihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar lulusan menginginkan beberapa hal ketika melakukan proses penemuan informasi lowongan kerja, seperti kemudahan akses dan informasi yang up to date, sehingga dengan saran

diatas diharapkan mampu membantu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan masing – masing.

#### Daftar Pustaka

##### Buku

Case, Donald O (2007) Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour. Oxford: Elsevier.

Goleman, Daniel (2002) Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nazir, M (2005) Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugihartati, Rahma (2014) Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2006) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wasito, Hermawan (1992) Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

##### Jurnal

Aini, Qurrota (2009) Perilaku Penemuan Informasi Akademik Mahasiswa Universitas Airlangga (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Strata-1 Universitas Airlangga Terhadap Penggunaan Perpustakaan dan Internet

Berdasarkan Tingkatan atau Angkatan). Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Hargittai, Ezter and A. Hinnant (2006) Toward of Social Framework for Information Seeking. Jurnal, Northwestern University, Netherlands (4):55-70.

Meho, Lokman I., dan Helen R. Tibbo (2003) Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientist: Ellis's Study Revisited. Journal of the American Society for Information Science and Technology, Amerika Serikat 54 (6):570-587.

Novianto, Iik (2013) Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP UNAIR) dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya). Jurnal, Universitas Airlangga, Surabaya.

Prabha, Chandra, dkk (2007) "What is Enough? Satisficing Information Needs". Journal of Documentation 63 (1):74-89.

Puri, Chemmy T. S (2013) Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa

- Bahasa Asing di Universitas Airlangga. Jurnal, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Royan, Nisa E (2014) Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) di Kalangan Mahasiswa Skripsi. Jurnal, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wilson, T. D (1999) Models in Information Behaviour Research. Dokumentasi Jurnal, University of Sheffield, Inggris 55 (3):249-270.
- Wilson, T. D (2000) Human Information Behaviour. Jurnal, University of Sheffield, Inggris 3 (2):49-55.
- Yulianti, Devi (2017) Hubungan Tipe Kepribadian Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Universitas Airlangga. Jurnal, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Skripsi
- Hadiwijoyo, Ilma S (2013) Perilaku Pencarian Informasi (Information Searching Behaviour) Lulusan Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Mayasari, Rizki T (2010) Perilaku Penemuan Informasi Melalui Internet (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Melalui Internet Dalam Proses Penulisan Skripsi pada Mahasiswa FISIP UNAIR). Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Muzayanah, Siti (2009) Pola Perilaku Pencarian Informasi Siswa dalam Menunjang Kegiatan Akademiknya (Studi Deskriptif Pola Pencarian Informasi pada Siswa SMP di Surabaya). Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Santoso, Agus (2009) Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Universitas Airlangga. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Susilo K, Hega (2007) Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Airlangga (Studi Deskriptif tentang Perbedaan Pola Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa MM dan Mahasiswa Program Pascasarjana FE di Universitas Airlangga). Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Zuhdiyah, Venty (2009) Perilaku Informasi pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mengenai Kebutuhan Informasi dan Pola Pencarian Informasi pada Mahasiswa English Class dan Kelas Reguler Jurusan Akuntansi UNAIR). Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Lembaga/Badan

Badan Pusat Statistik (2017)  
Pengangguran Terbuka  
Menurut Pendidikan  
Tertinggi yang Ditamatkan  
1986 – 2017. Jakarta: Badan  
Pusat Statistik.

PPPK Universitas Airlangga (2017)  
Tracer Study 2017. Surabaya:  
PPPK Universitas Airlangga.